

## TERAPI OKUPASI JIWA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN SOCIOPRENEURSHIP EKS-ODGJ DI PEDESAAN GUNA MENDUKUNG SDGS

Nindy Erviyana Rositasari<sup>1\*</sup>  
Nurhuda<sup>1</sup>  
Cahya Adha Husada<sup>1</sup>  
Anggada Primantara<sup>1</sup>  
Diah Ayu Widya Nastiti<sup>1</sup>  
Restu Lusiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun,  
Indonesia

\*email:

<sup>1</sup>erviyanaRositasarinindy@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan guna mendukung program SDGs serta bertujuan untuk mengetahui implementasi, respon dan hasil penerapan dari Terapi Okupasi Jiwa sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan *sociopreneurship* eks-ODGJ desa Bader kabupaten Madiun. Metode yang digunakan adalah dengan cara memberikan pelatihan serta pendampingan kepada eks-ODGJ (Mantan Orang Dengan Gangguan Jiwa) dengan menyajikan 4 sektor unggulan yaitu sektor perkebunan, sektor perikanan, sektor peternakan dan industry kreatif sebagai salah satu paket untuk Terapi Okupasi Jiwa atau terapi kerja. Adapun langkah-langkah penerapan Terapi Okupasi Jiwa melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi, tahap penyusunan laporan hingga pada tahap publikasi. Hasil respon dan kendala didapatkan dari pengisian angket respon yang diisi oleh Eks-ODGJ. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang didapatkan dari angket, menunjukkan bahwa implementasi Terapi Okupasi Jiwa yang dilakukan eks-ODGJ berjalan dengan baik. Eks-ODGJ dapat melaksanakan penerapan 4 sektor unggulan dengan baik dan tanpa kendala. Respon yang baik juga disampaikan oleh eks-ODGJ dalam melaksanakan setiap sektor sehingga meningkatnya kemandirian dan jiwa kewirausahaan eks-ODGJ

### Kata Kunci:

Terapi Okupasi Jiwa  
Kemandirian  
Sociopreneurship  
Eks-ODGJ  
SDGs

### Keyword:

Mental Occupational Therapy  
Independence  
Sociopreneurship  
ex-ODGJ  
SDGs

### Abstract

*This community service activity is carried out to support the SDGs program and aims to determine the implementation, response and implementation results of Mental Occupational Therapy as an effort to increase the independence and sociopreneurship of the former ODGJ in Bader village, Madiun district. The method used is by providing training and mentoring to ex-ODGJ (Former People with Mental Disorders) by presenting 4 leading sectors, namely the plantation sector, the fisheries sector, the livestock sector and the creative industry as one of the packages for Psychological Medicine or occupational therapy. The steps for implementing Occupational Psychiatric Therapy go through several stages, namely the preparation stage, the implementation stage, the monitoring and evaluation stage, the report preparation stage until the publication stage. The results of the responses and constraints were obtained from filling out the response questionnaires filled out by the Ex-ODGJ. The results of community service activities obtained from questionnaires show that the implementation of Occupational Psychiatric Therapy carried out by ex-ODGJ is going well. The ex-ODGJ can implement the 4 leading sectors properly and without obstacles. Good responses were also conveyed by the ex-ODGJ in implementing each sector so as to increase the independence and entrepreneurial spirit of the ex-ODGJ*

### Article History:

Received : 01-10-2020

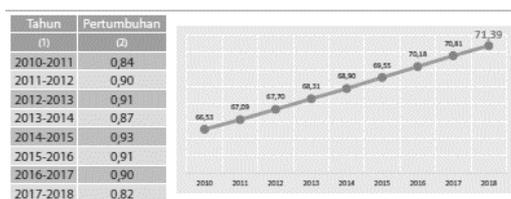
Revised : 24-10-2020

Accepted : 26-10-2020

## PENDAHULUAN

Kesehatan dan kemiskinan menjadi fokus dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) hingga tahun 2030. Tujuan SDGs tentang kesehatan dan kemiskinan terdapat pada SDGs ke 1 yaitu tanpa kemiskinan, SDGs ke 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat disegala umur, dan SDGs ke 8 yaitu mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, tenaga kerja yang produktif dan pekerjaan yang layak untuk semua orang.

Kesehatan dan kemiskinan merupakan beberapa aspek yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Kharis (2010) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa untuk memperoleh manfaat dari bonus demografi.



**Gambar 1. Trend dan Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia 2018**

Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2018 menyatakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mengalami peningkatan yang mencapai 71,39%. Hal ini diharapkan terus meningkat setiap tahunnya. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk terus meningkatkan IPM Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan masa pemerintahan

Presiden Republik Indonesia bapak IR. H. Joko Widodo terdapat pada Nawacita jilid 2 butir kelima tentang peningkatan kesehatan masyarakat melalui program Indonesia Sejahtera.

Peningkatan kesehatan masyarakat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya perbaikan sistem pelayanan kesehatan terlebih untuk kesehatan jiwa. Menurut Indarjo (2009) Kesehatan jiwa merupakan hal penting dalam menentukan kualitas bangsa. Orang yang mengalami gangguan kesehatan jiwa biasa disebut Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Menurut Iswanti (2018) ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perasaan dan perilaku yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku. Hal ini dapat mengakibatkan penderitaan dan hambatan pada diri seseorang dalam menjalankan fungsi diri seperti kegiatan sosial dan produktifitas sebagai seorang manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suntoyo selaku Kaur Kesejahteraan Masyarakat desa Bader kabupaten Madiun, didapatkan data bahwa di desa Bader terdapat 47 ODGJ. Faktor yang menyebabkan orang mengalami gangguan jiwa di desa Bader beragam, mulai dari pengalaman yang tidak menyenangkan seperti korban bullying dan konflik keluarga (perceraian), perihal asmara serta Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mengalami kasus penipuan. Dari 47 ODGJ yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan, 17ODGJ diantaranya telah dinyatakan sembuh. yang sudah dinyatakan sembuh biasa disebut dengan eks-ODGJ. Adapun usia eks-ODGJ di desa Bader berkisar 19-56

tahun. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, usia 19-56 tahun masih berada di usia produktif dan dapat diperkerjakan serta mampu menyelesaikan suatu pekerjaan.

Eks-ODGJ di desa Bader sudah memiliki surat keterangan sembuh dari dokter jiwa dan dinas sosial kabupaten Madiun. Menurut Nasir (2011) Departemen kesehatan telah memfasilitasi masyarakat dalam bidang kesehatan guna mengembangkan kesiapsiagaan desa. Selain fasilitas kesehatan, eks-ODGJ juga memerlukan pendekatan dengan melibatkan masyarakat. Namun pada kenyataannya eks-ODGJ memiliki beberapa hambatan dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Selain itu eks-ODGJ tidak dipercayai untuk bekerja. Masyarakat ragu untuk memperkerjakannya sebagai karyawan atau kuli. Hal ini bertentangan dengan UUD tahun 1945 Pasal 28H ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik.

Penyebab permasalahan eks-ODGJ tidak diterima di masyarakat yaitu kekhawatiran masyarakat tentang kambuhnya eks-ODGJ. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Fatkur Rohman selaku Ketua Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dolopo yang mengungkapkan bahwa masyarakat merasa takut untuk berinteraksi dengan eks-ODGJ, karena jika kambuh dapat membahayakan masyarakat disekitar tempat tinggalnya. Menurut Faris (2016) faktor penyebab kambuhnya gangguan jiwa diantaranya adalah kurangnya aktivitas sehari-hari, kepribadian yang tertutup, serta konflik dengan teman,

keluarga atau masyarakat di lingkungan eks-ODGJ.

Melihat permasalahan tersebut kami memberikan sebuah solusi yaitu dengan memberikan terapi okupasi jiwa sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan *sociopreneurship* eks-ODGJ di desa Bader yang mempunyai 4 sektor ungg. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2017, terapi okupasi jiwa atau biasa disebut dengan terapi kerja ditujukan untuk mengembangkan keterampilan kerja bagi ODGJ maupun eks-ODGJ di era dunia kerja yang lebih terstruktur dan lapangan kerja yang kompetitif.

Terapi okupasi jiwa ulan diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kemandirian, kesehatan dan *Sociopreneurship* serta dapat meningkatkan ekonomi eks-ODGJ sehingga mereka dapat diterima di lingkungan masyarakat dan dapat melanjutkan hidup seperti orang normal pada umumnya. Kegiatan tersebut kami beri judul “Terapi Okupasi Jiwa sebagai upaya Meningkatkan Kemandirian dan *Sociopreneurship* eks-ODGJ desa Bader kabupaten Madiun guna mendukung SDGs”.

## METODOLOGI

Desa Bader merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Terdapat ±127 orang yang menyandang eks-ODGJ dan ODGJ (dalam masa perawatan) yang berada di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, 43% berada di Desa Bader. Di Desa Bader terdapat 47 ODGJ dan 17 sudah dinyatakan pulih (Eks-ODGJ).

Kegiatan sehari-hari eks-ODGJ hanya menganggur di rumah dan bergantung pada kerabat dekat saja. Eks-ODGJ belum memiliki pekerjaan yang tetap sehingga menyebabkan kondisi kesehatan menurun bahkan ada yang mengalami kekambuhan dan harus mengulangi terapi seperti awal kembali. Eks-ODGJ belum dipercayai untuk bekerja karena masyarakat ragu untuk memperkerjakannya sebagai karyawan atau kuli. Padahal kondisi ekonomi eks-ODGJ dibawah garis kemiskinan. Maka dari itu diperlukan solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan serta terapi lanjutan yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi eks-ODGJ serta memberikan kesibukan eks-ODGJ sehingga kemandirian, kesehatan, dan *sociopreneurship* dapat meningkat.

Terapi Okupasi Jiwa sebagai upaya Meningkatkan Kemandirian dan *Sociopreneurship* eks-ODGJ desa Bader kabupaten Madiun guna mendukung SDGs diharapkan dapat mengetahui implementasi, respon dan hasil dari penerapan terapi.

Metode yang digunakan untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan Terapi Okupasi Jiwa sebagai upaya Meningkatkan Kemandirian dan *Sociopreneurship* eks-ODGJ desa Bader kabupaten Madiun guna mendukung SDGs adalah dengan menggunakan metode pendekatan *questioning lecture* yaitu metode pendekatan dengan penyajian materi disertai dengan tanya jawab serta menggunakan e-angket respon untuk

mengetahui implementasi, respon, dan hasil dari penerapan program serta meningkatnya kemandirian dan *sociopreneurship* eks-ODGJ Desa Bader Kabupaten Madiun .

dimulai dari tahap persiapan. Prosedur kerja dilaksanakan dengan 5 (lima) tahapan prosedur, antara lain: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap monitoring dan evaluasi, 4) tahap penyusunan laporan, 5) tahap publikasi yang masing-masing tahapannya dilaksanakan dengan sistematis yang terstruktur, sehingga Terapi Okupasi Jiwa sebagai upaya Meningkatkan Kemandirian dan *Sociopreneurship* eks-ODGJ desa Bader kabupaten Madiun guna mendukung SDGs.

Penerapan program Terapi Okupasi Jiwa Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi koordinasi persiapan pelaksanaan program, kegiatan administrasi, penyusunan Modul dan e-Modul dengan judul "Langkah Tepat, Sejuta Manfaat", Perekrutan SADEWA (Saya Kader Jiwa), persiapan alat dan bahan untuk pembuatan sektor unggulan, dan kegiatan yang terakhir pada tahap persiapan ini yaitu kerjasama dengan *Stakeholder* untuk mempermudah sosialisasi dengan eks-ODGJ. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan program yaitu sosialisasi dan training Motivasi, penerapan Terapi Okupasi Jiwa atau terapi kerja melalui sektor unggulan, pendampingan perawatan, *happyharvesting* atau panen gembira dan yang terakhir pemasaran hasil panen dari sektor unggulan. Setelah tahap pelaksanaan program, tahap selanjutnya yaitu tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini, rencana kegiatan kami yaitu musyawarah dan evaluasi dengan eks-ODGJ dan SADEWA sertakegiatan yang terakhir pada tahap ini yaitu

pengadaan Shalter “Jiwa Merdeka”. Setelah pelaksanaan program, tahapan terakhir dalam program ini yaitu tahap publikasi dan tahap penyusunan laporan.

Kegiatan Terapi Okupasi Jiwa sebagai upaya Meningkatkan Kemandirian dan *Sociopreneurship* eks-ODGJ desa Bader kabupaten Madiun guna mendukung SDGs akan dapat berjalan dengan baik karena peran dari mitra yaitu eks-ODGJ, masyarakat dan pemerintah Desa Bader Kabupaten Madiun yang telah memberikan bantuan secara maksimal. Bantuan yang diberikan oleh mitra untuk mendukung kegiatan ini yaitu eks-ODGJ bersedia meluangkan waktu serta pemerintah Desa Bader Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun bersedia bersama-sama berkoordinasi dalam menyusun rencana kegiatan serta dengan cepat menyiapkan data dan perlengkapan kegiatan yang dibutuhkan dengan melibatkan aparaturnya desa dan masyarakat. Hal tersebut sangat penting sebagai persiapan bahan materi pada kegiatan ini serta masyarakat yang bersedia menyiapkan fasilitas, tempat, sarana dan prasarana penunjang kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sangat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Terapi Okupasi Jiwa sebagai upaya Meningkatkan Kemandirian dan *Sociopreneurship* eks-ODGJ Desa Bader kabupaten Madiun guna mendukung SDGs menuai respons positif dari eks-ODGJ, masyarakat dan pemerintah Desa Bader Kabupaten Madiun. Pelaksanaan terapi okupasi jiwa diawali dengan adanya pembuatan video tutorial oleh tim pelaksana guna mempermudah proses pendampingan. Video tutorial tersebut berisi cara perawatan, tips dan trik serta informasi

setiap sektor unggulan yang kemudian video tersebut disajikan dalam e-modul pada laman google site dan selanjutnya digunakan pada saat sosialisasi.



**Gambar 1. Pembuatan materi sektor perikanan**



**Gambar 2. Pembuatan materi sektor perkebunan**



**Gambar 3. Pembuatan materi sektor industri kreatif**



**Gambar 4. Pembuatan materi sektor peternakan**

Sosialisasi sektor unggulan Terapi Okupasi Jiwa dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi zoom. Hal tersebut mengikuti anjuran

pemerintah desa Bader untuk menaati protokol COVID 19. Dalam sosialisasi disampaikan cara-cara perawatan serta tips dan trik yang disampaikan oleh pemateri. Respons eks-ODGJ dan masyarakat sebagai peserta kegiatan terlihat selama kegiatan berlangsung dengan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta terhadap kegiatan ini.



**Gambar 5.** Sosialisasi secara daring

Setelah diberikan penguatan melalui kegiatan sosialisasi, Eks ODGJ telah mampu membuat rencana untuk penerapan sektor unggulan secara langsung. Selain diajarkan konsep dasar pada sektor unggulan, pengembangan pola pikir yang kreatif dan inovatif juga diajarkan tentang dasar-dasar pada setiap sektor unggulan. Adapun yang disampaikan dalam sosialisasi pada sektor perkebunan dimulai dari pembuatan tempat, penyemaian benih, sampai cara perawatan, begitu pula pada sektor perikanan dan sektor peternakan persiapan tempat dan perawatan juga disampaikan saat sosialisasi. Pada sektor industri kreatif, penggunaan bahan lebih diutamakan untuk memanfaatkan potensi alam sekitar yaitu daun pandan liar. Pandan liar banyak ditemui di desa bader. Selain mudah dicari, penggunaan pandan liar sebagai bahan utama sektor industri kreatif diharapkan dapat meningkatkan nilai jual pandan liar tersebut. Sektor unggulan tersebut secara keseluruhan disampaikan saat sosialisasi secara daring. Hal ini disajikan untuk mendukung kemandirian dan *sociopreneurship* eks-ODGJ di Desa Bader Kabupaten Madiun.



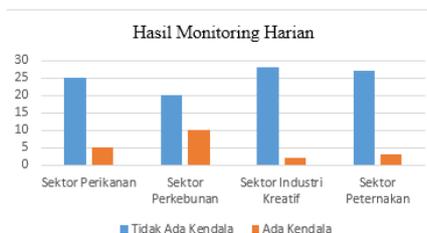
**Gambar 8.** Eks-ODGJ pada Sektor Peternakan



**Gambar 7.** Eks-ODGJ pada Sektor Industri kreatif

Agenda kelanjutan dalam serangkaian Terapi Okupasi Jiwa sebagai upaya Meningkatkan Kemandirian dan *Sociopreneurship* eks-ODGJ Desa Bader kabupaten Madiun guna mendukung SDGs ini yaitu penerapan sektor unggulan di rumah eks-ODGJ dan didampingi oleh SADEWA. SADEWA atau saya kader jiwa merupakan sebutan untuk relawan yang berasal dari kerabat eks-ODGJ yang bertempat tinggal dekat dengan rumah eks-ODGJ. SADEWA Dalam program ini SADEWA berperan sebagai tangan kanan tim pelaksana program. Dalam pelaksanaan program, seminimal mungkin menghindari tatap muka antara tim pelaksanaan program dengan eks-ODGJ karena adanya pandemi COVID 19 yang belum usai. Dalam penerapannya, eks-ODGJ sangat antusias dalam melaksanakan sektor unggulan. Hal tersebut terlihat saat eks-ODGJ mempraktekkan apa yang sudah didapatkan dalam sosialisasi. Setiap harinya, SADEWA mendampingi eks-ODGJ dalam menerapkan setiap sektor unggulan dan selanjutnya melaporkan hasil atau kendala yang mungkin terjadi dengan men-*scan* QR Code yang ada

dirumah eks-ODGJ dan akan tersambung pada laman google form. Hasil laporan SADEWA tersebut selanjutnya ditindak lanjuti oleh tim pelaksana.



**Gambar 8.** Hasil Monitoring Harian pada Elektronik Angket

Meningkatnya kemandirian dan sociopreneurship eks-OGJ setelah mengikuti kegiatan dapat diukur dari hasil observasi melalui laporan hasil pendampingan pada e-angket respon yang diberikan. Eks-ODGJ didampingi oleh SADEWA dalam pengisian e-angket respon yang tersedia dalam google form. Hasil pada e-angket respon menunjukkan bahwa eks-ODGJ tidak mengalami kendala yang signifikan. Eks-ODGJ dapat mengimplementasi Terapi Okupasi Jiwa serta memberikan respon yang baik dalam melaksanakan setiap sektor sehingga hal ini dapat meningkatkan kemandirian dan jiwa kewirausahaan eks-ODGJ.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian padamasyarakat, maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian padamasyarakat ini berlangsung dengan sukses dan lancar sesuai dengan rencana.
2. Setelah adanya program Terapi Okupasi Jiwa, eks-ODGJ mempunyai agenda harian rutin. Agenda rutin harian eks-ODGJ yaitu seperti perawatan setiap sektor unggulan. Hasil pada e-angket respon menunjukkan bahwa eks-ODGJ dapat mengimplementasi Terapi Okupasi Jiwa serta memberikan

respon yang baik dalam melaksanakan setiap sektor sehingga hal ini dapat meningkatkan kemandirian dan jiwa kewirausahaan eks-ODGJ.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah diharapkan agar penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dilaksanakan pada lingkup yang lebih luas terhadap eks-ODGJ yang ada pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur sehingga tidak hanya sekedar pada lingkup Desa Bader Kabupaten Madiun.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kemenristekdikti yang telah memberikan dukungan baik berupa pendanaan, Universitas PGRI Madiun, dosen pendamping PKMM dan rekan-rekan tim PKMM serta masyarakat Desa Bader Kabupaten Madiun yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada tim PKMM sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan dan memberikan manfaat bagi eks-ODGJ pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan *sociopreneurship*.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1]Badan Pusat Statistik. (2018). Index Pembangunan Manusia 2018. Retrieved December 1, 2019, from <https://www.bps.go.id/publication/2019/08/27/34432798c6ae95c6751bfbba/indeks-pembangunan-manusia-2018.html>.
- [2]Indarjo, S. (2009). Kesehatan Jiwa Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 48–57.
- [3]Iswanti, D.I , Lestari, S.P & Hapsari, R. .

- (2018). Peran Kader Kesehatan Jiwa dalam Melakukan Penanganan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(1), 33–37.
- [4]Kharis, A. (2010). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern pada PT. AVIA AVIAN.
- [5]Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 54 Tahun 2017 Tentang Peanggulangan Pemasungan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa.* , (2017).
- [6]Nasir, A & Muhith, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Medika.